

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 1  
Tampak Depan MAN 1 Sukabumi

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya kegiatan penelitian, untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dari subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini ialah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sukabumi, yang terletak di Jl. Surya Kencana No. KM. 2, Ds. Pamuruyan, Kec. Cibadak, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini, karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang akurat, untuk menggambarkan penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah yang sudah diterapkan di MAN 1 Sukabumi.

MAN 1 Sukabumi merupakan salah satu madrasah aliyah negeri di bawah naungan Kementerian Agama RI yang kedudukannya setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan informasi yang tersedia dalam buku profil MAN 1 Sukabumi (2021 hlm. 1-2) lahirnya MAN 1 Sukabumi berawal dari sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah. Pada tahun 1963, para Pengurus Daerah Muhammadiyah Sukabumi sepakat mendirikan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah yang berlokasi di Kampung Cipetir Desa Kadudampit Kecamatan Cisaat dan menempati gedung madrasah

yang dimiliki oleh Muhammadiyah, dengan dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Suratman AT, BA, dengan tingkat PGA 4 tahun.

Pada tahun pelajaran baru, tepatnya pada tanggal 01 Januari 1968 status sekolah berubah dari PGA 4 Muhammadiyah Cipetir menjadi PGA Negeri 4 Cipetir. Pada tahun 1972 meningkat dari PGA 4 tahun menjadi PGA 6 tahun, dengan dipimpin oleh kepala sekolah yang tetap yaitu Bapak Suratman, AT, BA. Pada tahun 1976 terjadi perubahan kepemimpinan PGAN Cipetir dari Bapak Surtaman, AT, BA., kepada Bapak Muchtar, BA. Bersamaan dengan peralihan kepemimpinan itu, beralih pula lokasi PGAN 6 tahun Cipetir yang asalnya menempati Gedung Madrasah Muhammadiyah ke lokasi Madrasah dan Pesantren Adda'wah Cibadak sebagai tempat persinggahan sementara sampai dengan tahun 1979

Pada tahun 1979, Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi dengan SK 2088/pb.031/IX/1979 menghibahkan gedung bekas Sekolah Teknik Pertanian kepada Departemen Agama Kabupaten Sukabumi untuk lokasi PGAN Cipetir yang menjadi PGAN Cibadak, yang berjumlah lima lokal ruangan belajar, dengan pimpinan sekolah masih tetap Bapak Muchtar, BA sampai dengan tahun 1983. Pada tahun 1990 PGAN Cibadak beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cibadak sesuai dengan SK Menteri Agama Nomor : 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, keberadaan MAN Cibadak berakhir pada tahun 2015 dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 212 tahun 2015 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan KMA tersebut MAN Cibadak akhirnya berganti nama menjadi MAN 1 Sukabumi.

### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Berdasarkan karakteristiknya penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam ketimbang dengan penelitian kuantitatif, baik dalam penggunaan metode pengumpulan data, prosedur penelitian, maupun analisis data. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dan bersifat penafsiran (*interpretive*) atas informasi yang disampaikan oleh partisipan tentang masalah yang sedang dikajinya (Creswell, 2014, hlm. 221). Dalam penelitian ini peneliti berusaha

melihat perbedaan perspektif diantara partisipan, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam guna menggambarkan suatu masalah. Pemilihan partisipan sebagai subjek penelitian menurut peneliti memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan partisipan yang dilakukan secara tepat, dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dalam menafsirkan masalah penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik *non probability sampling*, suatu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama, bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 66). Pemilihan partisipan yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan kedudukan orang tersebut dalam masalah penelitian yang sedang dikaji dan perbedaan hasil belajar siswa sebagai data awal yang diperoleh peneliti. Hal ini dilakukan agar keterangan yang disampaikan dapat menjawab masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah:

- a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dengan inisial IR
- b. Guru mata pelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi yang terdiri dari 2 orang yang berinisial GM, dan AM.
- c. Siswa guru terkait dari kelas XI yang terdiri dari masing-masing 5 orang, sebagai pihak yang mengetahui bagaimana penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut.
  1. Siswa kelas XI IPS 3 guru GM dengan inisial (RS, KA, FA, AS, MF)
  2. Siswa kelas XI MIPA 4 guru AM dengan inisial (NA, MH, SA, PD, MR)
- d. Analisis dokumen RPP, video dan media lainnya yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### 3.2 Metode dan Desain Penelitian

Kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam mencari pengetahuan atau kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses mencari pengetahuan atau kebenaran ini, hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Secara sederhana

menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 2) metode ilmiah dapat diartikan sebagai serangkaian cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan, dalam rangka memperoleh pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedudukan metode memainkan peran penting dalam proses penelitian, karena dengannya peneliti bisa melakukan serangkaian kegiatan yang terencana, sistematis, dan terkontrol, untuk mendapatkan suatu kebenaran yang bersifat objektif.

Hal ini selaras dengan pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai serangkaian cara ilmiah yang dapat digunakan peneliti, dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurutnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menerapkan metode penelitian, dimana cara-cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian harus bersifat *rasional* (masuk akal), *empiris* (dapat diamati) dan *sistematis*, agar peneliti bisa memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti harus memperhatikan metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu peneliti sebaiknya memahami kaidah pemilihan metode yang tepat, sebagai cara ilmiah yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian.

Sebelum memilih metode dan desain penelitian yang akan digunakan, maka harus ditentukan terlebih dahulu jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *penelitian kualitatif* sebagai jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan masalah yang menjadi fokus peneliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kedudukan peneliti menjadi instrumen kunci dalam kegiatan penelitian (*human instrument*) dengan bekal wawasan yang luas untuk mengkonstruksi informasi secara jelas dan penuh makna. Untuk mendapatkan pemahaman yang luas, alternatif validasi yang digunakan ialah metode *triangulasi*, baik gabungan dari beberapa sumber, maupun teknik pengumpulan data secara simultan. Analisis data dilakukan secara induktif, dimana kegiatan penelitian lebih mengutamakan pemahaman mendalam dan nilai kebermaknaan daripada mencari kesimpulan yang berlaku secara umum.

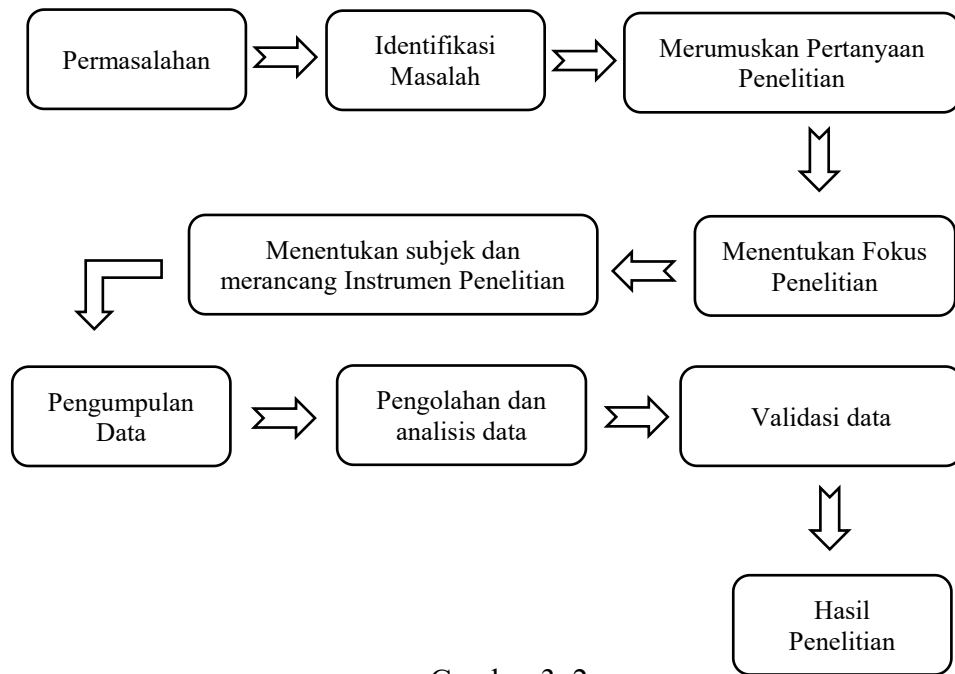
Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini didasarkan pada karakteristik metode penelitian kualitatif yang akan sesuai dengan cara memahami masalah penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* di MAN 1 Sukabumi yang bersifat kompleks. Peneliti dapat mengumpulkan data berdasarkan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian, mengumpulkan berbagai informasi secara luas dan mendalam dengan menggunakan penelitian kualitatif, untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keadaan sebenarnya berdasarkan interpretasi peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014, hlm. 23) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada interpretasi. Proses penelitian berkembang secara dinamis, peneliti memperoleh data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus pada satu fenomena, analisis dan penyajian data dilakukan secara tekstual. Kegiatan penelitian diarahkan untuk memahami nilai kebermaknaan yang diambil dari partisipan yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari dan menggambarkan unsur, ciri, sifat, gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penerapan metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010).

Dengan demikian dalam penelitian penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi, jenis dan metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, karena hanya dengan pendekatan penelitian kualitatif peneliti dapat menjelaskan bagaimana penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* di MAN 1 Sukabumi yang bersifat kompleks. Sementara data yang dihasilkan dalam penelitian ini dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan sebenarnya, yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya agar penelitian dapat dilakukan secara terencana dan sistematis, diperlukan sebuah desain penelitian untuk menggambarkan rencana kegiatan

peneliti. Secara sederhana desain penelitian dapat diartikan sebagai pedoman yang menggambarkan serangkaian rencana kegiatan yang disusun secara sistematis dalam melakukan penelitian, adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 3. 2

### Desain Penelitian

Berdasarkan gambar di atas proses penelitian dimulai dari permasalahan, peneliti mulai mengidentifikasi masalah, kemudian merumuskan pertanyaan penelitian sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Menentukan fokus penelitian yang akan diamati sekaligus menjadi batasan penelitian. Menentukan subjek dan merancang instrumen penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi studi dokumentasi, dan *studi literature*. Teknik pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, dan alternatif validasi data yang digunakan ialah metode *prolonged time*, *triangulasi* serta *member chek*, sebelum akhirnya peneliti mendapatkan hasil penelitian.

### 3.3 Fokus Penelitian

Salah satu perbedaan yang nampak dari jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif nampak dalam identifikasi masalah, dalam penelitian kuantitatif masalah diartikan sebagai suatu gejala yang bersifat tunggal dan parsial,

sedangkan dalam penelitian kualitatif masalah dipandang sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, sehingga peneliti harus memahami suatu gejala yang terjadi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 285-286) karena luasnya masalah dalam penelitian kuantitatif, maka peneliti membatasi masalah dalam satu atau lebih variabel penelitian. Batasan masalah diambil secara parsial sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian kualitatif batasan masalah dikenal dengan istilah fokus, berupa pokok masalah yang bersifat secara umum. Penentuan fokus dilakukan dengan memilih beberapa aspek yang akan diamati, dengan memperhatikan kebaruan informasi berkenaan dengan situasi sosial yang menjadi subjek penelitian.

Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif dapat berfungsi sebagai batasan untuk memahami masalah secara mendalam. Kedudukan fokus memainkan peran penting agar peneliti dapat merumuskan aspek yang akan diamati di lapangan, sehingga tidak terjadi perluasan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus dalam penelitian penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi dibagi menjadi beberapa aspek yakni Kegiatan guru sebelum menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sejarah. Adapun aspek yang akan diamati dalam kegiatan penelitian ini, dijelaskan lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1  
Fokus Penelitian

Aspek yang diamati	Hal yang diamati
Rencana Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan guru sebelum menyusun rencana pembelajaran</li> <li>2. Studi dokumen RPP</li> </ol>
Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis <i>video youtube</i></li> <li>2. Temuan kendala dan solusi yang dihasilkan dari penerapan model <i>blended learning</i> berbasis <i>video youtube</i> dalam pembelajaran.</li> </ol>



Hasil pembelajaran yang telah dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketercapaian tujuan pembelajaran</li> <li>2. Efisiensi pembelajaran</li> <li>3. Pemahaman belajar</li> </ol>
---	--

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan penelitian. Penyusunan instrumen dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 74) Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sesuai dengan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan instrumen dalam kegiatan penelitian harus berdasarkan pada pertimbangan kesesuaian jenis data yang ingin dikumpulkan, masalah yang akan dikaji, dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi ialah sebagai berikut.

#### 3.4.1 Human Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpul data yang paling utama adalah kedudukan peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan kedudukan masalah, sumber data, dan hasil yang diharapkan dalam penelitian kualitatif berkembang secara dinamis, dimana segala kemungkinan masih bisa terus terjadi. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Creswell (2014, hlm. 222) penelitian kualitatif bersifat *interpretatif*. Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan pemahaman menyeluruh (*holistik*) dalam melihat suatu masalah, sehingga hanya peneliti lah satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk memperoleh data, sesuai dengan masalah dan tujuan yang hendak dicapai (*the researcher is the key instrument*).

Kedudukan peneliti sebagai *human instrumen* memainkan peran penting dalam menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai subjek penelitian, melakukan pengumpulan data, mengolah data, menganalisis dan menafsirkan data, agar hasil temuannya dapat dipahami secara jelas dan bermakna (Sugiyono, 2015, hlm. 306). Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen harus *divalidasi* untuk mengetahui seberapa siap peneliti kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Validasi yang dapat dilakukan ialah dengan cara evaluasi diri sendiri, untuk



menanyakan seberapa jauh peneliti memahami metode penelitian kualitatif, wawasan peneliti terhadap masalah yang menjadi kajiannya, serta kesiapan peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian.

Meski kedudukan peneliti memainkan peran vital sebagai instrumen utama dalam kegiatan penelitian kualitatif, namun bukan berarti tidak ada instrumen lain yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Instrumen pendukung yang digunakan peneliti ialah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian.

### 3.4.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan merupakan suatu alat yang dibuat oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian berdasarkan aspek dan kriteria tertentu. Pedoman observasi biasanya berisi daftar kegiatan yang mungkin terjadi, atau kegiatan yang akan diamati oleh peneliti dalam penelitiannya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 82). Bentuk pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field note*), yang dibuat oleh peneliti. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2017, hlm. 180) catatan lapangan merupakan instrumen yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan catatan lapangan pengamat akan lebih bebas mencatat apa saja aspek yang akan diamatinya. Adapun aspek yang harus diamati dalam kegiatan penelitian penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi ialah permasalahan dalam penyusunan rencana pembelajaran, permasalahan dalam proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Format catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Format Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :			
Tempat :			
Subjek penelitian :			
Aspek yang diamati :			
No	Waktu	Kegiatan	Keterangan

Muhamad Yusril Saepul Rohman, 2022

PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DI MAN 1 SUKABUMI.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data, berupa sejumlah pertanyaan peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan wawancara. Pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara biasanya berdasarkan kepada masalah dalam rancangan penelitian (Moleong, 2017, hlm. 190). Penyusunan pedoman wawancara dilakukan untuk memberikan tuntunan kepada peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Melalui rancangan pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan. Peneliti dapat memperoleh informasi secara luas dan mendalam. Adapun draft pertanyaan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Draft Pertanyaan

#### A. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa sekolah memilih model <i>blended learning</i> sebagai desain pembelajaran terbatas?
2.	Apa tujuan dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran terbatas?
3.	Adakah standar minimal yang diberikan sekolah kepada setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran terbatas?
4.	Bagaimana tanggapan sekolah melihat penggunaan <i>video youtube</i> sebagai media pembelajaran?
5.	Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan penerapan <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> sebagai model dan media dalam pembelajaran di sekolah?

#### B. Pertanyaan untuk Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara bapak merancang pembelajaran terbatas di tengah situasi pandemi <i>covid-19</i> ?

2.	Apa tujuan dan indikator pembelajaran sejarah yang ingin bapak capai dalam proses pembelajaran?
3.	Mengapa bapak memilih model <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> sebagai media dalam proses pembelajaran sejarah?
4.	Adakah pertimbangan yang bapak gunakan sebelum menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan?
5.	Bagaimana cara bapak melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya?
6.	Menurut bapak apakah penggunaan <i>video youtube</i> sebagai media efektif mendukung proses belajar peserta didik?
7.	Berdasarkan pengalaman yang sudah bapak lakukan, apa kelebihan dan kekurangan penerapan model <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> sebagai media dalam pembelajaran sejarah?
8.	Apakah proses pembelajaran yang sudah bapak lakukan, telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai?
9.	Menurut bapak apakah penerapan model <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> sebagai media dapat menjadi cara efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah?
10.	Apakah proses pembelajaran yang sudah bapak lakukan, memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik?

### C. Pertanyaan untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara guru sejarah menyampaikan pembelajaran, di tengah pembelajaran yang bersifat terbatas?
2.	Bagaimana tanggapan Anda tentang penerapan model <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> dalam pembelajaran sejarah di sekolah?
3.	Apa kendala yang Anda alami dalam pelaksanaan model <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> dalam proses pembelajaran sejarah?

4.	Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan penggunaan <i>video youtube</i> sebagai media, dalam pembelajaran sejarah?
5.	Menurut Anda apakah penggunaan <i>video youtube</i> dalam pembelajaran sejarah dapat mendukung proses belajar?
6.	Apakah penerapan model <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> dalam pembelajaran, membuat anda lebih <i>efisien</i> dalam belajar sejarah?
7.	Apakah Anda paham dengan materi pembelajaran sejarah yang dikemas dalam bentuk <i>video youtube</i> ?
8.	Apa yang Anda harapkan tentang penerapan model <i>blended learning</i> dan penggunaan <i>video youtube</i> dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah?

#### 3.4.4 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi, keberadaan dokumen dapat meningkatkan *kredibilitas* hasil penelitian, karena informasi yang disajikan didukung dengan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan (Sugiyono , 2015, hlm. 329). Informasi yang tersimpan dalam suatu dokumen menjadi sumber data yang dapat dianalisis oleh peneliti, namun perlu diingat dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian baik berupa laporan, catatan harian, arsip, foto, video, jurnal kegiatan dan lain sebagainya, harus merefleksikan informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan masalah penelitiannya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi ialah dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Video* pembelajaran, dan beberapa dokumen lainnya yang digunakan oleh guru terkait.

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama yang turut menentukan kualitas hasil penelitian setelah instrumen, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 99) teknik pengumpulan data merupakan bagian dari

kegiatan penelitian yang harus mendapatkan perhatian khusus, agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat *validitas* (shahih) dan *realibilitas* (terpercaya) yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti memainkan peran penting dalam proses pengumpulan data, mulai dari usaha membatasi masalah penelitian, hingga menentukan strategi yang tepat dalam mengumpulkan data, semuanya bergantung pada kemampuan peneliti. Proses pengumpulan data kualitatif harus dilakukan secara terarah dengan memilih partisipan dan lokasi penelitian yang sesuai. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak terungkap dalam kegiatan wawancara (Sugiyono, 2015, hlm. 310). Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat mengamati secara langsung gambaran sebenarnya dari suatu fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif secara utuh, dimana peneliti ikut terlibat sebagai *observer*. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengumpulkan informasi secara lebih lengkap dan menyeluruh, untuk menganalisis makna dari setiap kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi, untuk menggambarkan proses pembelajaran sejarah yang terjadi sebenarnya di lokasi penelitian. Kegiatan observasi ini juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebelum peneliti melaksanakan kegiatan wawancara secara mendalam, yang akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menganalisis dan membandingkan informasi yang disampaikan oleh narasumber dengan realita di lokasi penelitian.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada partisipan yang dijadikan narasumber untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara mendalam yang tidak dapat

diperoleh melalui observasi dan kuisioner (Raco, 2010, hlm.116). Dengan kegiatan wawancara peneliti dapat mengumpulkan informasi lebih jauh seputar pengalaman, pengetahuan, perasaan, pendapat dan pemahaman yang dimiliki oleh partisipan dalam memandang suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur (*in-depth interview*), dimana kegiatannya dibagi menjadi beberapa tahapan. *Pertama* menentukan partisipan yang akan diwawancarai. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan menceritakan, benar-benar terlibat dalam peristiwa yang menjadi masalah penelitian, hasil belajar, dan bersedia untuk diwawancarai. Sedangkan penentuan jumlah partisipan didasarkan pada *kredibilitas* dan kekayaan informasi yang dimiliki. Adapun partisipan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah IR selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, GM dan AM selaku guru sejarah, serta lima orang siswa kelas XI dari guru terkait, *kedua* mencari tahu bagaimana cara menghubungi partisipan yang akan menjadi narasumber penelitian, dan yang *terakhir* mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan kegiatan wawancara, mulai dari persiapan penampilan peneliti, penentuan tempat wawancara, mengetahui latar belakang narasumber, menyusun pedoman wawancara, sampai dengan belajar beberapa strategi wawancara yang baik agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan secara lebih luwes dan terarah.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis isi dokumen yang memuat informasi, berkenaan dengan peristiwa yang telah lalu. Dokumen yang dianalisis baik dalam bentuk catatan, gambar maupun *audio-visual*, harus memuat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumen yang akan dianalisis oleh peneliti sebagai tambahan referensi dalam penelitian ini, berfokus pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *video youtube* dan beberapa dokumen lainnya yang diperoleh dari guru terkait, dengan adanya teknik studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi yang mendukung derajat validitas hasil penelitian.

### 3.5.4 Studi Literatur

*Studi literature* atau studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggali informasi yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, dan internet. Dengan menggunakan metode *studi literatur*, peneliti dapat menemukan informasi lebih jauh berkenaan dengan teori, konsep dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, mengenai penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah.

### 3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian sebelum proses penelitian berakhir. Suatu data yang telah diolah secara baik pada akhirnya dapat digunakan dalam proses analisis dan interpretasi lebih lanjut sehingga bisa dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk pembuktian masalah. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dalam kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, melakukan sintesa, memilih mana yang penting untuk dikaji, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 336) analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, bukan setelah selesai pengumpulan data. “*in fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.*” Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif, dengan menekankan pada pendekatan proses. Kegiatan analisis dilakukan secara berkesinambungan sampai peneliti mampu memahami makna dari data yang telah ditemukan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, metode analisis data dalam penelitian ini difokuskan selama proses penelitian ini dilakukan, sesuai dengan model analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, dimana proses analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh sebab itu proses analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)



Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi, selanjutnya peneliti memilah dan memilih data yang akan digunakan dalam proses penelitian. Seleksi data yang dilakukan dalam tahap ini ditujukan agar tidak ada pengulangan informasi, dan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Proses reduksi data pada dasarnya dilakukan untuk merangkum data supaya lebih sederhana dan mudah dipahami, memilih hal-hal yang bersifat pokok, dan memfokuskan penelitian pada data-data yang dianggap penting dan sesuai dengan masalah penelitian. Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam melakukan proses reduksi data ialah dengan merujuk kembali kepada fokus penelitian dan tujuan yang hendak dicapai. Agar proses seleksi data dapat dilakukan secara terarah.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah berhasil melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan baik dalam bentuk uraian singkat (*deskriptif*) atau uraian dalam bentuk tabel, untuk menggambarkan pemahaman peneliti tentang data yang berhasil ditemukan berkenaan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha memaparkan data yang sudah jenuh berdasarkan hasil pemahamannya, untuk kemudian di analisis secara mendalam.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini bersifat sementara, karena proses penelitian lebih mengutamakan nilai kebermaknaan, untuk menggambarkan kondisi pembelajaran sejarah yang terjadi di MAN 1 Sukabumi dari pada mencari teori yang berlaku secara umum.

### 3.7 Validasi Data

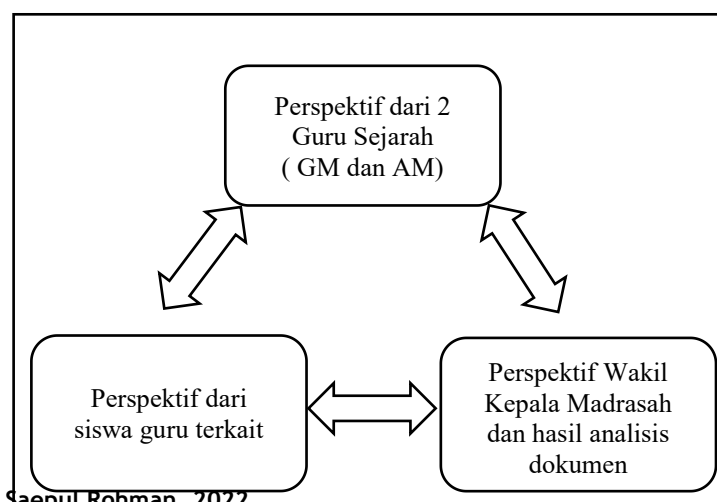
Validasi data hasil penelitian merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Creswell (2014, hlm. 239) dalam penelitian kualitatif proses validasi merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian melalui sejumlah prosedur dan strategi tertentu. Sementara

realibilitas diartikan sebagai konsistensi pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitiannya, dengan cara menyusun prosedur atau pedoman penelitian yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian, namun karena kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif bersifat kompleks, maka hasil penelitian bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi perbedaan perspektif yang muncul dari masalah yang diamati.

Dalam penelitian ini, alternatif validasi dilakukan dengan beberapa cara, *pertama* peneliti memanfaatkan waktu yang relatif lama yakni selama empat bulan untuk melakukan pengamatan di lokasi penelitian (*prolonged time*). Agar peneliti dapat memahami lebih jauh implementasi *blended learning* dan penggunaan *video youtube*, dalam setting yang sebenarnya bersama partisipan.

*Kedua* menggunakan metode *triangulasi* untuk melihat perbedaan sumber data atau perspektif dari partisipan sesuai dengan masalah yang menjadi fokus peneliti. Agar hasil penelitian ini dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya, peneliti melakukan uji validasi data melalui metode *triangulasi*. Metode *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini menekankan kepada penggunaan *triangulasi* sumber, untuk melihat perbedaan perspektif yang muncul dari guru sejarah, siswa dan analisis dokumen sesuai dengan masalah yang diamati, serta metode *triangulasi* cara/teknik pengumpulan data, untuk melihat kesesuaian dan akurasi temuan dari kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang terjadi di lokasi penelitian. Berikut adalah desain metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

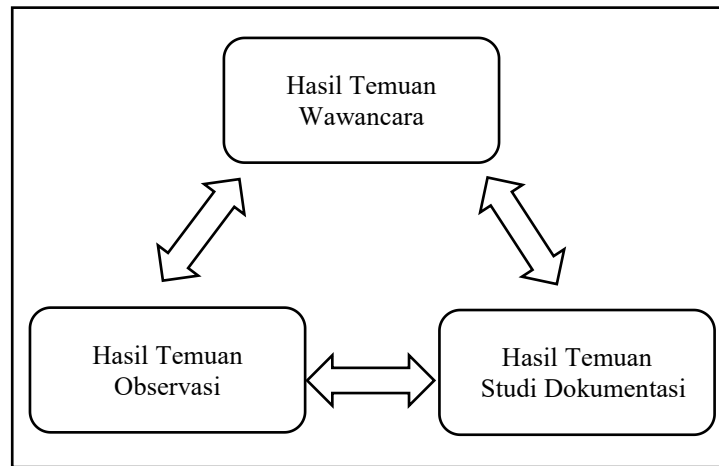


Muhamad Yusril Saepul Rohman, 2022

PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DI MAN 1 SUKABUMI.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 3  
Triangulasi Sumber Data



Gambar 3. 4  
Triangulasi Teknik/Cara Pengumpulan Data

Dan yang *terakhir* alternatif validasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan metode *member chek*. *Memberchek* merupakan kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan yang telah diperoleh selama melakukan observasi dan wawancara. Peneliti memastikan kembali kejelasan informasi, kebenaran data, dan konsistensi data yang ditemukan selama proses penelitian ini berlangsung. Sehingga jika terjadi kesalahan data atau temuan data yang tidak disepakati, peneliti bisa melakukan diskusi dengan para informan dalam penelitian ini.